

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH
PENDIDIKAN TINGGI AKUNTANSI TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL**



Oleh :

SUPINAH

10773000127

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional

Oleh : SUPINAH

10773000127

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa junior dan mahasiswa senior akuntansi di UIN SUSKA RIAU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi dan pengalaman mengikuti pendidikan akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasinya adalah mahasiswa akuntansi semester III (junior) dan VII (senior) dengan jumlah populasi sebanyak 268 mahasiswa. Dengan kriteria bagi mahasiswa junior telah menyelesaikan 40 sks dan telah menyelesaikan pengantar akuntansi 1 dan pengantar akuntansi 2. Sedangkan kriteria bagi mahasiswa senior diambil setelah menyelesaikan 120 sks, serta telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, serta metode penelitian. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 247 orang mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di katakan bahwa perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior dalam hal lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional mempunyai nilai t hitung $<$ dari t tabel yaitu 1,96. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional. Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional mempunyai nilai t hitung $<$ dari t tabel yaitu 1,96. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan responden mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Kata kunci : *Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial, Lama Mengikuti Pendidikan Tinggi Akuntansi, Pengalaman Mengikuti Pendidikan Tinggi Akuntansi Mahasiswa Junior Dengan Mahasiswa Senior Terhadap Kecerdasan Emosional.*

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbilalamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, kurnia, serta kasih sayang-Nya kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN TINGGI AKUNTANSI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL**” guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian comprehensive guna memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna, seperti kata pepatah “tidak ada gading yang tak retak”. Hal ini karena keterbatasan, kemampuan dan cara berfikir penulis serta terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, Msi, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan serta pembimbing sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Leny Nofianti, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing yang begitu banyak memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Islam Negeri SUSKA Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Adek-adek mahasiswa akuntansi yang menjadi responden, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu pengisian kuisioner.

Special Tank's To :

- Ø Ayahanda (Budiono) dan ibunda (Wan Latifah) serta adek ku tersayang (Fatimah) Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, do'a, dan inspirasi serta dukungan yang selama ini tucurahkan kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Ø Sahri SE yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis.
- Ø Teman-teman kos, na2, nela. Inur, melly dan septa yang selalu menyemangati, selalu menjadi motivasi, selalu menyayangiku, selalu mengajariku akan banyak hal, terima kasih banget sahabat-sahabat ku, semoga kalian cepat nyusul ya.
- Ø Teman-teman akuntansi C, nora, cun, winda dan dina. yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi,

saran, bantuan serta do'a dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih ya temen-temen.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi semua pembaca serta kemajuan ilmu pengetahuan, *Amin*.

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

Supinah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teoritis	8
2.1.1. Akuntansi Perilaku	8
2.1.2. Definisi Persepsi	10
2.1.3. Definisi Kecerdasan Emosional	11
2.1.4. Pendidikan Tinggi Akuntansi	21
2.1.5. Kecerdasan Emosioanl Dalam Persepektif Islam...	22
2.2. Kerangka Konseptual	25
2.3. Rumusan Masalah	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.3.1. Definisi operasional variabel dan pengukuran	
Variabel	29
3.3.2. Analisis Data	3

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden	35
4.2. Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.3. Uji kualitas data	37
4.3.1. Uji Validitas	37
4.3.2. Uji Realibiitas.....	43
4.3.3. Uji Normalitas Data	44
4.3.4. Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.3.5. Pembahasan.....	50

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	57
5.2. Keterbatasan.....	58
5.3. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Table 2.1. Kerangka Kerja Kecakapan Emosi	19
Tabel 3.1. Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010	28
Tabel 3.2. Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008	29
Tabel 4.1. Profil Responden	35
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Responden	36
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Pengenalan Diri.....	38
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri	39
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri	39
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Motivasi	40
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Motivasi	41
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Motivasi	41
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Empati	42
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial.....	43
Tabel 4.11. Hasil Uji Realibilitas	44
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.13. Uji Hipotesis Mahasiswa Yuniior Dengan Mahasiswa Senior (a).....	46
Tabel 4.13. Uji Hipotesis Mahasiswa Yuniior Dengan Mahasiswa Senior (b).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	25
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Setatistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Validitas
 - Lampiran 3.1 : Validitas Pengenalan Diri
 - Lampiran 3.2 : Validitas Pengendalian Diri
 - Lampiran 3.3 : Validitas Motivasi
 - Lampiran 3.4 : Validitas Empati

- Lampiran 3.5 : Validitas Keterampilan Sosial
- Lampiran 4 : Reliabilitas
- Lampiran 4.1 : Reliabilitas Pengenalan Diri
- Lampiran 4.2 : Reliabilitas Pengendalian Diri
- Lampiran 4.3 : Reliabilitas Motivasi
- Lampiran 4.4 : Reliabilitas Empati
- Lampiran 4.5 : Reliabilitas Keterampilan Sosial
- Lampiran 5 : Normalitas
- Lampiran 6 : Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk mampu bersaing di dalam kehidupannya. Agar mampu bersaing dalam kondisi yang selalu berubah manusia dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan intelektual (IQ) saja tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi.

Istilah kecerdasan emosional menjadi begitu populer setelah golemman pada tahun 1995 menerbitkan buku yang berjudul kecerdasan emosional. Dalam buku ini golemman menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan pendapat umum mengenai kesuksesan seseorang. Menurut Goleman (2002:219) keberhasilan seseorang tidak sepenuhnya bergantung kepada kecerdasan intelektual saja. Dari beberapa peneliti yang dilakukan ternyata kesuksesan hidup seseorang hanya (20%) ditentukan oleh kecerdasan kognitif dan sisanya (80%) ditentukan oleh kekuatan atau kecerdasan-kecerdasan lain. Kekuatan atau kecerdasan-kecerdasan lain itu merupakan kecakapan khusus seperti empati, ketangguhan, optimisme, dan kemampuan beradaptasi yang membedakan orang sukses dari mereka yang beradaptasi yang berprestasi biasa-biasa saja.

Seperangkat kecakapan khusus diatas yang merupakan komponen-komponen kecerdasan emosional merupakan modal utama manusia untuk mencapai sukses dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Secara definisi, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi (Cooper dan Sawaf, 2001:181). Berdasarkan definisi diatas maka kecerdasan emosional berorientasi untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, tidak eksploitatif terhadap manusia lain dan membutuhkan kearifan.

Disebabkan kecerdasan emosional merupakan modal utama manusia untuk mencapai sukses dalam hidupnya maka sudah sepantasnya kecerdasan emosional ini di pelajari dan dikembangkan oleh seseorang. Menurut Salovey dan Sluyter (2002:191) kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan training (pelatihan). Kecerdasan emosioal juga bisa berubah dikarenakan faktor usia dan pengalaman hidup seseorang.

Peningkatan kecerdasan emosional melalui pelatihan telah dibuktikan oleh Agustian (ESQ:2005:87). Agustian seorang pengusaha dibidang telekomunikasi dan perdagangan khususnya pemasaran radio panggil dan telpon genggam GSM memberi pelatihan tentang komitmen, integritas, berpikir merdeka, visi, arti kerja keras, daya tahan serta kreativitas kepada kariawan nya yang ia beri nama “*morning briefing*”. Pelatihan ini ternyata memberikan dampak positif kepada perusahaan dimana perusahaan merebut juara satu pemasaran GSM Telkomsel di wilayah Bali. Pelatihan telah membuat karyawan-karyawan perusahaan ini

menjadi orang-orang yang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan pendapat dan memberikan ide-ide mereka sehingga mereka dapat memasarkan produknya. Pelatihan “*morning briefing*” ini terbukti telah dapat meningkatkan kecerdasan emosional karyawan di perusahaan Agustian.

Faktor lainnya yang dapat merubah kecerdasan emosional adalah pengalaman dan faktor usia. Menurut Goleman (2002:185) kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan pengalaman dari masa kanak-kanak sehingga dewasa. Dengan bertambahnya usia maka seseorang tersebut memiliki kedewasaan dalam diri serta bertambahnya usia maka seseorang dapat dikatakan lebih berpengalaman dalam kehidupannya.

Pendidikan tinggi akuntansi adalah bagian dari pendidikan tinggi. Sama dengan pendidikan tinggi lainnya pendidikan tinggi ini juga melibatkan berbagai unsur kecerdasan emosi, baik kompetensi pribadi berupa kesadaran diri, pengendalian diri dan motivasi maupun kompetensi sosial berupa empati dan keterampilan sosial.

Lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. menurut Suryaningsum dan Ufuwah (2004), mahasiswa senior lebih memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik dari pada mahasiswa junior karena selain usia, pengalaman dalam proses belajar mengajar di pendidikan tinggi akuntansi dimiliki oleh mahasiswa senior akuntansi dari pada mahasiswa junior.

Pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi juga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. Karena dengan mengikuti proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi membuat seorang mahasiswa memiliki pengalaman dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup termasuk juga kecerdasan emosionalnya.

Kesempatan belajar di suatu lembaga pendidikan tinggi memungkinkan mahasiswa mengembangkan diri sesuai dengan kekhususan pendidikan tinggi yang diikutinya. Goleman (2002:187), berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Suryaningsum, Heriningsih, dkk. (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional, menggunakan sampel mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior pada universitas gajah mada (UGM), universitas pembangunan nasional (UPN), universitas muhammadiyah Yogyakarta (UMY), serta karyawan muda yang berkerja pada perusahaan percetakan, fotocopy, pramuniaga toko dan wartel. Alat analisis yang digunakan yaitu uji beda. Hasil penelitian menyebutkan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa senior akuntansi berbeda secara signifikan namun perbedaan tersebut lebih di pengaruhi faktor usia. Penelitian juga dilakukan oleh Dessy puspita dewi (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional, menggunakan sampel mahasiswa akhir akuntansi pada Universitas Riau. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda, hasil penelitian ini

menyebutkan bahwa pendidikan tinggi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil dari peneliti Dessy puspita dewi (2007) peneliti tertarik meneliti kembali tentang pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional, dengan menggunakan sampel mahasiswa akuntansi senior dan mahasiswa akuntansi junior pada Universitas Islam Negeri (UIN). dan Alat analisis yang digunakan yaitu uji beda. Dengan menyusun skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN TINGGI AKUNTANSI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL.**

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal Lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara Mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal Lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

Sedangkan Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi penulis, peneliti ini merupakan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dan meningkatkan kompetensi keilmuan serta mengembangkan kecerdasan emosional untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.
2. Bagi perguruan tinggi (terutama program studi akuntansi), memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan kurikulum yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dengan baik dan sempurna.

1.4.SITEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi kedalam 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub-sub bab, dan antara sub bab dengan bab lainnya berhubungan sebagai suatu kesatuan yang

tidak dapat dipisahkan. Sistematika penulisan yang akan dilakukan penulis bab demi bab secara ringkas diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada akhir bab ini diuraikan pula hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta model analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran yang penulis berikan yang diharapkan akan dapat bermanfaat dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Akuntansi Keperilakuan

a. Pangertian akuntansi

American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi adalah suatu sistem yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi akuntansi merupakan salah satu dari beberapa informasi kuantitatif. Informasi akuntansi dinyatakan dalam satuan moneter. Hal tersebut dilihat dari defenisi akuntansi yang diungkapkan oleh *Accounting Principle Board* (APB) Statement no 4.

Akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa, berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative pilihan.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010 : 09) akuntansi adalah suatu proses atau kegiatan yang meliputi peruses pengidentifikasian, pengukuran,

pencatatan, pengklasifikasian penguraian, penggabungan, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak perkepentingan.

b. Pengertian Keperilakuan

American Accounting Association's Committees (AAAC)

mendefinisikan keperilaku sebagai perilaku yang mencakup bidang riset apa pun yang mempelajari baik melalui metode eksperimentasi maupun observasi perilaku manusia dalam lingkungan fisik maupun sosial.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010 : 11) keperilaku adalah bagian dari ilmu sosial manusia. Ilmu sosial meliputi disiplin, psikologi, sosiologi, aspek ekonomi keperilaku dan ilmu pengetahuan politik serta aspek antropologi keperilaku.

c. Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang, perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia saat ini. Pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi, namun, pemilihan dan penerapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilaku dari para pengambil keputusan. Dengan demikian,

akuntansi tidak dapat dilepas dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010 : 14) akuntansi keperilaku adalah subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keperilaku manusia terkait dengan peroses pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2. Definisi Persepsi

Menurut Arianda (2010;10) Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memenuhi dalam setiap informasi yang datang dari lingkungannya melalui panca inderanya. Oleh sebab itu setiap orang akan memberikan respon yang berbeda dari setiap stimulus yang datang dari lingkungan. setiap individu yang berbeda akan merespon sesuatu hal yang sumbernya sama secara berbeda pula.

Menurut Thoha (2008:142) persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi, karna perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri. Sedangkan menurut Stephen (2006:169) persepsi adalah suatu proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka, meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan objektif. Dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka untuk memberi makna lingkungannya. Dan dalam kamus

besar bahasa Indonesia persepsi didefinisikan sebagai: 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pernyataan atau tanggapan yang di ungkapkan seseorang berdasarkan apa yang terjadi disekitarnya melalui panca indra dan setiap orang memiliki penapsiran persepsi yang berbeda.

2.1.3. Definisi Kecerdasan Emosional

Sejak awal tahun 90-an, terus mengalir penelitian-penelitian mengenai peran emosi didalam kehidupan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kontemporer emosi adalah keadaan yang keras yang timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Emosi menurut *Oxford English Dictionary* adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat. Goleman (2002:224) mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan social yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan social serta lingkungannya.

Gardner (1993) dalam Stein dan Book (2002:72) menyebutkan istilah kecerdasan emosional dengan kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi. Adapun definisi dari kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, yang wujudnya berupa pemahaman terhadap apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana mereka bekerja sama dengan sesamanya. Kedua, kecerdasan intrapribadi, adalah kemampuan yang bersifat korelatif tetapi terarah ke dalam diri sendiri, yang wujudnya berupa kemampuan untuk membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri, serta kemampuan untuk menggunakan model tersebut sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Menurut Wibowo (2002) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginannya, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sehingga kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun yang menyakitkan.

Sedangkan menurut Goleman (2002:571) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut Goleman (2002:572) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan

perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Stein dan Book (2002:31) kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai “ *street smarts* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang kita sebut “ akal sehat”. Kemampuan khusus tersebut terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan social, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan orang lain.

Patton (1998) seperti dikutip Azis dan Mengestuti (2006:13) menjelaskan bahwa IQ (kecerdasan kognisi) saja bukan factor yang dapat membuat seseorang menjadi berhasil. Adalah perpaduan antara EQ (kecerdasan emosional) dan IQ (kecerdasan kognisi) yang dapat membuat perbedaan dalam meraih keberhasilan di tempat kerja. EQ (kecerdasan emosional) artinya sederhana saja yaitu menggunakan emosi anda secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan.

Sementara Cooper Da Sawaf (2003:91) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Stenberg dan Salovey dikutip dari Shapiro (2001)

mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Menurut Salovey dan Mayer (2002:62) EQ adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Sedangkan Reuven Bar-On dalam Stein dan Book (2002:33) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah “ *serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif, yang mempengaruhi kemampuan-kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan*”.

Salovey dan Mayer (2002:386), mengatakan bahwa pencipta istilah “kecerdasan emosional” sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih, dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya mempengaruhi perilakunya secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa

harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali dikemudian hari. Kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah. Pada saat tertentu, yang diperlukan mungkin bukan sikap yang ramah, melainkan ketegasan yang bias jadi tidak menyenangkan tetapi mengungkapkan kebenaran. Kecerdasan emosional juga bukan berarti memberikan kebebasan pada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang untuk bekerjasama secara efektif dan lancer menuju sasaran bersama. Kecerdasan emosional merupakan factor penentu perusahaan dalam karir dan organisasi, termasuk dalam pembuatan keputusan, kepemimpinan, melakukan terobosan teknis dan strategis komunikasi yang terbuka dan jujur, kerjasama dan hubungan saling mempercayai serta mengembangkan kreativitas dan daya inovasi (Cooper dan Sawaf,2003:87).

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengelola emosi yang melibatkan kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dan bertahan dalam situasi konflik, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati agar frustrasi dan stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati (Handayani: 2001:38).

Menurut Irawati (2002) kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain, pemecahan masalah

serta berpikir realities sehingga mampu berespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Menurut Sukarni (2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi untuk memotivasi diri, serta kemampuan membina hubungan dengan orang lain untuk meraih tujuan hidup.

2.1.3.1. Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer dikutip oleh Goleman (2002:57-58), ada 5 dimensi dalam kecerdasan emosional yaitu :

- a. Mengenali emosi diri, merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu bagi pemahaman diri dan kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Seseorang mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaannya yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara

mantap. Mengenali emosi sendiri merupakan inti dari kecerdasan emosional.

- b. Mengelola emosi diri, yaitu kemampuan untuk menguasai perasaannya sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkap secara tepat. Orang yang tidak mampu mengelola emosinya akan terus mengalami kesedihan dan terus menyesali kegagalannya, sedangkan mereka yang mampu mengendalikan emosinya akan segera bangkit dari kegagalan yang menyimpannya. Agar mampu mengontrol emosi dan menjaga supaya tindakan-tindakan yang di ambil tidak didasarkan pada emosi semata, orang harus memahami apa yang diharapkan dari dirinya dan mengerti bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.
- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan mengendalikan diri dan menahan diri terhadap kepuasan sesaat untuk tujuan yang lebih besar, lebih agung dan lebih menguntungkan. Kemampuan memotivasi diri ini melibatkan rasa antusias, percaya sendiri dan optimisme.
- d. Mengenali emosi orang lain, yaitu mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau yang dikehendaki orang lain. Kemampuan ini dikenal dengan sebutan empati.
- e. Membina hubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan,

meyakinkan, mempengaruhi, dan membuat orang lain merasa nyaman serta dapat menjadi pendengar yang baik.

Menurut Goleman (2002:60) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu :

- a. Pengenalan diri (*self awareness*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu dalam pengambilan keputusan bagi diri sendiri.
- b. Pengendalian diri (*self regulation*), yaitu kemampuan seseorang menangani emosinya sendiri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi (*motivation*), yaitu kemampuan menggunakan hasrat untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati (*empathy*), yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain.
- e. Keterampilan sosial (*social skill*), kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan social dengan orang lain, dapat berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama dengan tim

2.1.3.2. Kerangka Kerja Kecakapan Emosi

Table 2.1
Kerangka Kerja Kecakapan Emosi

Kecakapan emosi	Kecakapan social
Kesadaran diri Adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Terdiri dari :	Empati Adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Terdiri dari :

<ul style="list-style-type: none"> a. kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya b. penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batasan diri sendiri. c. Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami orang lain : mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. b. Orientasi pelayanan : mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. c. Mengembangkan orang lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka. d. Mengatasi keseragaman : menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. e. Kesadaran politis : mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.
<p>Pengendalian diri</p> <p>Adalah mengelola kondisi, implus, dan sumber daya diri sendiri. Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kendali diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak. b. Sifat dapat dipercaya : memelihara norma kejujuran dan integritas. c. Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi. d. Adaptibilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan. e. Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru. 	<p>Keterampilan social</p> <p>Adalah kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pengaruh : memiliki taktik untuk melakukan persuasi. b. Komunikasi : mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan. c. Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain. d. Katalisator perubahan : memulai dan mengelola perubahan. e. Manajemen konflik : negosiasi dan pemecahan silang pendapat.

	<ul style="list-style-type: none"> f. Pengikat jaringan : menumbuhkan hubungan sebagai alat. g. Kolaborasi dan kooperasi : kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama. h. Kemampuan tim : menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.
<p>Motivasi</p> <p>Adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran. Terdiri atas :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik untuk memenuhi standar keberhasilan. b. Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan. c. Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. d. Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan. 	

Sumber : Goleman (2002:62) Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi

2.1.4. Pendidikan Tinggi Akuntansi

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1961, Pendidikan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan, pengajaran dan

penelitian atas ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas. Tujuan umum pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor : 30 Tahun 1990, yaitu : (1) menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Menurut Geary dan Rooney (1993) dalam Abdullah (2001) pendidikan akuntansi dicirikan dengan aktifitas pemecahan masalah yang terstruktur dengan baik. Ini bermakna bahwa akuntansi merupakan suatu aktifitas yang mengarah pada penggunaan logika dalam pemecahan masalah.

De Mong Lindren dan Perry (1994) dalam Goleman (2002:74) mengidentifikasikan salah satu keluaran dari proses pembelajaran pada pendidikan tinggi akuntansi adalah kemampuan intelektual yang terdiri dari keterampilan teknis dasar akuntansi dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif.

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi akuntansi selain membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan teknis sesuai bidangnya. Tetapi juga kemampuan komunikasi, organisasi, interpersonal, dan sikap atau dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ).

Accounting Education Change Commission (AECC) yang dibentuk di Amerika menyarankan sistem pendidikan akuntansi harus mampu menghasilkan lulusan yang utuh sebagai tenaga profesional. Karena itu maka yang diperlukan tidak hanya pengetahuan bisnis dan akuntansi saja, tetapi juga penguasaan keterampilan intelektual, interpersonal dan komunikasi serta orientasi profesional atau kecerdasan emosional tersebut.

2.1.5. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Dalil tentang kecerdasan emosional antara lain:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذْهُ وَمَنْ نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّهُ بَشِيرٌ ذَلِيلٌ مُنِيبٌ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذْهُ وَمَنْ نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّهُ بَشِيرٌ ذَلِيلٌ مُنِيبٌ

Artinya : *Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran.” (QS.Al-Baqarah:269)*

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذْهُ وَمَنْ نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّهُ بَشِيرٌ ذَلِيلٌ مُنِيبٌ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذْهُ وَمَنْ نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّهُ بَشِيرٌ ذَلِيلٌ مُنِيبٌ

Artinya : *”Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash77)*

وَقَدْ كَفَّرْنَا عَنْ قَوْمِكَافِرِينَ لِيُحَدِّثُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ كَذَّبُوا
 وَكُنَّا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
 وَكَانُوا يُعَذِّبُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَلَّتْ فِي غَمَلٍ لَغْوٍ فَسَوْفَ نَسْتَبْرِرُكُلَّ شَيْءٍ عَلَيْنَا لَئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنِ الظُّلْمِ فَذَرْهُمْ
 حَتَّى يُنذِرُوا لِقَوْمِهِمْ إِن يَتَذَكَّرُوا لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
 وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya : *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.(Al- Baqarah:177)*

Pakar EQ, Geloman (2002:225) berpendapat bahwa meningkatkan kualitas kecerdasan emosi sangat berbeda dalam IQ. Sementara kemampuan yang murni kognitif (IQ) relatif tidak berubah, maka kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli orang itu peka atau tidak, pemalu, pemarah atau sulit bergaul dengan orang lain sekalipun, dengan motivasi dan usaha yang benar, kita dapat mempelajari dan menguasai kecakapan emosi tersebut.

Penetapan nilai-nilai akidah yang telah dilakukan Rasulullah SAW berabad-abad lampau, yang mengantarkan islam pada keagungan dan kejayaan dan telah banyak melahirkan generasi-generasi prestasi dunia, dari alam gelap gulita ke alam pencerahan pemikiran. Bahwasanya ihsan, rukun iman dan rukun islam bukan hanya sebuah ajaran ritual belaka, tetapi memiliki makna maha penting dalam pembangunan kecerdasan emosi (EQ) suatu bangsa (Agustin, 2005:401)

Pada saat yang bersamaan pun kita sadar, bahwa islam bukan hanya sekedar perangkat konsep ideal, tetapi juga amal praktikal yang akan tetap aktual (Agustin, 2005:402)

Ternyata rukun islam tidak hanya berfungsi sebagai tuntunan dalam bergama seperti yang selama ini kita kenal secara umum tetapi juga metode pengasahan atau pelatihan EQ yang telah dipahami dalam Rukun Iman (Agustin, 2005:402)

Salah satu dari komponen kecerdasan emosi adalah pengendalian diri, diantaranya yaitu sikap sabar. Sabar cenderung diartikan sebagai sikap yang pasif, padahal sesungguhnya sabar adalah kreativitas, inovasi dan kemampuan memberdayakan potensi yang ada (Mujib, 2008:27)

Dalil dari hadist :

Rasulullah saw bersabda : “orang mu’min itu sangat mengagumkan semua urusan baik, ketika memperoleh kesenangan mereka maka ia bersyukur dan

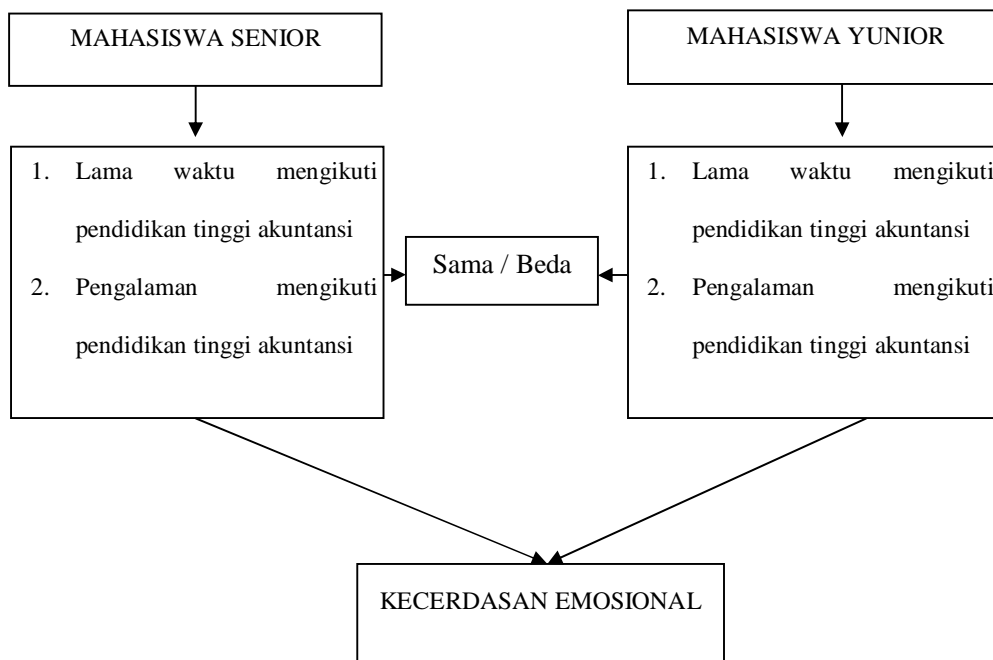
hal itu baik baginya, namun ketika ditimpa kekurangan maka ia bersabar dan hal itu baik baginya". (HR.Muslim)

2.2. Kerangka Konseptual

Seperti yang dikatakan oleh goleman (2002:184) bahwa IQ menempati posisi kedua setelah EQ atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki peranan 80% untuk mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun professional. Dalam kehidupan akademik, tampaknya kecerdasan emosional juga memiliki peranan besar. Untuk menjadi sarjana di perlukan proses yang panjang, usaha yang keras dan dukungan dari berbagai pihak, posisi ini akan mempengaruhi pengalaman hidup mahasiswa.

Gambar 2.1

Model Penelitian



2.3. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan kajian teoritis maka

hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ = Diduga terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal Lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional

H₂ = Diduga terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey. Dimana informasi ini dikumpulkan dari beberapa responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang langsung diberikan ke mahasiswa. Informasi ini kemudian dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis dengan teori yang ada.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi UIN SUSKA RIAU yang telah menyelesaikan 40 sks. Kelompok mahasiswa ini dikategorikan sebagai mahasiswa junior. Populasi ini dipilih dengan alasan bahwa mereka dianggap masih sedikit memperoleh pengajaran dari ilmu akuntansi.

Populasi juga diambil dari mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi UIN SUSKA RIAU yang telah menyelesaikan 120 sks. Kelompok mahasiswa ini dikategorikan sebagai mahasiswa senior. Populasi ini dipilih dengan alasan bahwa mereka dianggap telah memperoleh pengajaran maksimal dalam ilmu akuntansi.

Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Metode *Non Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu populasi yang menjadikan sampel dalam penelitian ini adalah

populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu menurut (Indrianto dan Bambang, 2003;131).

Yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa senior dan junior jurusan akuntansi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang masih aktif kuliah. mahasiswa junior diambil setelah menyelesaikan 40 sks, dan telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, serta Pengantar Akuntansi 2. dan dalam hal ini adalah mahasiswa semester III. Asumsi bahwa mereka dianggap masih sedikit memperoleh pengajaran dari ilmu akuntansi. dan sampel mahasiswa senior diambil setelah menyelesaikan 120 sks, serta telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, serta metode penelitian dan dalam hal ini adalah mahasiswa semester VII. Asumsi bahwa sampel tersebut mempunyai pemahaman mengenai akuntansi lebih baik. Jumlah populasi dan sampel terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010

NO	Mahasiswa	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Akuntansi. A	37	31
2	Akuntansi. B	36	30
3	Akuntansi. C	37	35
4	Akuntansi D	37	36
Jumlah		147	132

Sumber : Jurusan Akuntansi S-1 UIN Suska Riau 2011

Tabel 3.2
Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008

NO	Mahasiswa	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Akuntansi. A	40	38
2	Akuntansi. B	40	39
3	Akuntansi. C	41	38
Jumlah		121	115

Sumber : Jurusan Akuntansi S-1 UIN Suska Riau 2011

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner. penyebaran ini dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden. Mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Cara ini dipergunakan untuk menjaga kesungguhan pengisian kuesioner oleh responden.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang nilainya berubah tanpa adanya pengaruh dari variabel lain sedangkan variabel dependen adalah variabel yang nilainya berubah bila adanya perubahan dari variabel lain (Sugiyono : 2007)

1. Variabel independen Pada penelitian ini adalah pendidikan tinggi akuntansi, yang terdiri dari lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi dan pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi. Variabel independennya diukur dengan skala nominal. Untuk variabel lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi, mahasiswa tingkat akhir diberi skor “1” dan mahasiswa junior akuntansi diberi “0”. Sedangkan Untuk pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi, mahasiswa tingkat akhir akuntansi diberi skor “1” dan junior diberi skor “0”. Pemberian skor tersebut tidak berarti ranking, namun lebih kearah kebutuhan untuk pengujian-pengujian yang akan dilakukan oleh penulis.
2. Variabel dependen pada penelitian ini kecerdasan emosional yang terdiri dari penganalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Untuk mengukur variabel dependen, yaitu tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau instrument yang pernah dipakai dalam penelitian Dessy Puspita Dewi (2007). Untuk mengukurnya digunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (Ghozali, 2001;41). Kelima jawaban tersebut adalah :

“sangat sesuai”	mendapat skor 5
“sesuai”	mendapat skor 4
“ragu-ragu”	mendapat skor 3

“tidak sesuai”	mendapat skor 2
“sangat tidak sesuai”	mendapat skor 1

Perincian variabel dependen dan pengukuran instrument yang pernah dipakai dalam penelitian Dessy Puspita Dewi adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan diri. Pengenalan diri adalah kemampuan untuk mengenali emosi dan penyebab dari pemicu emosi tersebut. Butir-butir pertanyaan dalam instrumen pengenalan diri ini antara lain :
 - i. Saya menyukai diri saya apa adanya.
 - ii. Saya tahu betul kekuatan diri saya.
- b. Pengendalian diri. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan erat. Pertanyaan-pertanyaannya dalam instrumen pengendalian diri yaitu:
 - i. Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain.
 - ii. Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak.
- c. Motivasi. Motivasi adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan menahan diri terhadap kepuasan sesaat untuk tujuan yang lebih besar, lebih agung dan lebih menguntungkan. Pertanyaan-pertanyaannya antara lain:
 - i. Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah.
 - ii. Saya tertarik pada pekerjaan yang menurut saya untuk memberikan gagasan baru.

- d. Empati. Empati adalah kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrument ini antara lain:
 - i. Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam.
 - ii. Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya.
- e. Keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Pertanyaan-pertanyaan dalam keterampilan sosial antara lain:
 - i. Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.
 - ii. Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain.

3.3.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical package for social science*) versi 16 analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna bila instrumen yang digunakan untuk penelitian tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Cooper dan Emory,2003:295). Artinya suatu peneliti akan menghasilkan

kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2003:47).

a. Uji Validitas

Pengujian *Validitas* adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidannya dari *Corrected Item-Total Correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Istrumen dikatakan *Reliabilitas* jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Santoso;2002). Pengujiam konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Teknik *Cronbach Alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna.

Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut reliabilitas, sebaliknya jika koefisien alpha instrument tersebut lebih rendah

dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali; 2001)

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variable yang diteliti terdistribusi secara normal.(Santoso; 2004).

2. Uji Hipotesis

Instrument yang digunakan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini adalah independen sampel t test. Alasan pemilihan alat uji ini karena t test merupakan suatu uji untuk melakukan apakah dua sampel yang berhubungan satu dengan yang lain memiliki rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Uji beda t test independen dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut.

$$t = \frac{\text{Rata-rata sample pertama} - \text{rata-rata sample kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata - rata kedua sample}}$$

Data yang diperoleh dari kuesioner berupa data ordinal, data ordinal diolah dengan uji statistic parametric. Setelah data diolah dengan SPSS maka dilakukan interpretasi hasil penelitian. Untuk menolak atau menerima hipotesis, pengacu pada kriteria :

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kelompok memiliki varian yang sama.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU yang masih aktif kuliah. mahasiswa junior diambil setelah menyelesaikan 40 sks. dan mahasiswa senior setelah menyelesaikan 120 sks.

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 247 kuesiner. Dimana mahasiswa junior 132 kuesioner dan mahasiswa senior 115 kuesioner. Mahasiswa junior kembali semua dan mahasiswa senior dari 115 yang kembali 100 (87%). dan kuesioner tersebut mendapat respon sesuai dengan yang diharapkan artinya kuesioner yang telah dikembalikan layak semua dijadikan sampel. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Profil Responden

Karakteristik	Katagori	Jumlah	persentase
Usia responden	19-21	150	65 %
	22-24	82	35 %
Total		232	100 %
Mahasiswa	Yunior	132	57 %
	Senior	100	43 %
Total		232	100 %

Sumber : hasil pengolahan data,2011

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa kebanyakan responden berusia 19-21 sebanyak 150 orang atau 65 %, sedangkan responden berusia 22-24 sebanyak 82 orang atau 35 %. Jumlah responden Mahasiswa junior 132 orang atau 57 % dan Mahasiswa senior 100 orang atau 43 %.

4.2. Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran mengenai variabel-variabel atau yang diukur dalam lama waktu mengikuti pendidikan terhadap kecerdasan emosional dan pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTALX1	232	30.00	20.00	50.00	39.6379	6.32373	39.990
TOTALX2	232	22.00	27.00	49.00	38.0862	4.96319	24.633
TOTALX3	232	23.00	26.00	49.00	37.7414	4.95542	24.556
TOTALX4	232	22.00	28.00	50.00	39.6767	4.59190	21.086
TOTALX5	232	20.00	29.00	49.00	39.6810	4.59550	21.119
Valid N (listwise)	232						

Sumber : hasil pengolahan data pada tahun 2011-11-22

Dari Tabel 4.2 di atas variabel x1 dirancang dengan 10 pertanyaan, dengan jumlah sampel 232 orang mempunyai nilai minimum 20 dan maksimum 50 dengan rata-rata 39,6379 dengan standar deviasi 6,32373. x2 dengan 10 pernyataan dengan jumlah sampel 232 responden mempunyai nilai minimum 27

dan maksimum 49 dengan rata-rata 38,0862 dengan standar deviasi 4,96319. x3 dengan pernyataan 10, dengan jumlah sampel 232 responden mempunyai nilai minimum 26 dan maksimum 49 dengan rata-rata 37,7414 dengan standar deviasi 4,95542. x4 dengan pernyataan 10, dengan jumlah sampel 232 responden mempunyai nilai minimum 28 dan maksimum 50 dengan rata-rata 39,6767 dengan standar deviasi 4,59190. x5 dengan 10 pernyataan dengan jumlah sampel 232 responden mempunyai nilai minimum 29 dan maksimum 49 dengan rata-rata 39,6810 dengan standar deviasi 4,59550.

4.3. Uji Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Pengujian validitas digunakan secara keseluruhan terhadap item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode one shot method, yaitu metode yang melakukan sekali penukuran untuk menguji validitas dari instrument penelitian (Pratisto, 2004). Sedangkan untuk mengukur reliabilitas penulis menggunakan teknik *cronbach alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh sekala yang digunakan.

4.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *correctd item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 . Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 0,30 dikategorikan

valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $< 0,30$ dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

a. Pengenalan diri

Hasil Uji Validitas pengenalan diri dinyatakan valid dan layak diuji. Karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Pengenalan Diri

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Status
1	X1.1	.842	Valid
2	X1.2	.780	Valid
3	X1.3	.774	Valid
4	X1.4	.693	Valid
5	X1.5	.762	Valid
6	X1.6	.780	Valid
7	X1.7	.847	Valid
8	X1.8	.842	Valid
9	X1.9	.780	Valid

10	X1.10	.850	Valid
----	-------	------	-------

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

b. Pengendalian diri

Hasil Uji Validitas pengendalian diri dinyatakan valid dan layak diuji. Karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Status
1	X2.1	.460	Valid
2	X2.2	.490	Valid
3	X2.3	.453	Valid
4	X2.4	.417	Valid
5	X2.5	.277	Tidak Valid
6	X2.6	.424	Valid
7	X2.7	.494	Valid
8	X2.8	.514	Valid

9	X2.9	.489	Valid
10	X2.10	.333	Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini ada satu butir yang tidak valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Status
1	X2.1	.475	Valid
2	X2.2	.495	Valid
3	X2.3	.459	Valid
4	X2.4	.353	Valid
5	X2.5	.356	Valid
6	X2.6	.523	Valid
7	X2.7	.535	Valid
8	X2.8	.499	Valid
9	X2.9	.357	Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

c. Motivasi

Hasil Uji Validitas Motivasi dinyatakan valid dan layak diuji. Karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Motivasi

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Status
1	X3.1	.448	Valid
2	X3.2	.438	Valid
3	X3.3	.339	Valid
4	X3.4	.395	Valid
5	X3.5	.509	Valid
6	X3.6	.536	Valid
7	X3.7	.463	Valid
8	X3.8	.321	Valid
9	X3.9	.250	Tidak Valid
10	X3.10	.312	Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini ada satu butir yang tidak valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Motivasi

No	Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Status
1	X3.1	.434	Valid
2	X3.2	.445	Valid
3	X3.3	.339	Valid
4	X3.4	.407	Valid
5	X3.5	.521	Valid
6	X3.6	.588	Valid
7	X3.7	.469	Valid
8	X3.8	.353	Valid
9	X3.9	.209	Tidak Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini ada satu butir yang tidak valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga perlu diuji kembali validitasnya

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Motivasi

No	Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Status
----	------------	--------------------------------------	--------

1	X3.1	.410	Valid
2	X3.2	.395	Valid
3	X3.3	.358	Valid
4	X3.4	.407	Valid
5	X3.5	.533	Valid
6	X3.6	.617	Valid
7	X3.7	.460	Valid
8	X3.8	.402	Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

d. Empati

Hasil Uji Validitas Empati dinyatakan valid dan layak diuji. Karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Empati

No	Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Status
1	X4.1	.528	Valid
2	X4.2	.509	Valid

3	X4.3	.556	Valid
4	X4.4	.487	Valid
5	X4.5	.549	Valid
6	X4.6	.392	Valid
7	X4.7	.432	Valid
8	X4.8	.471	Valid
9	X.9	.510	Valid
10	X4.10	.443	Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

e. Keterampilan Sosial

Hasil Uji Validitas Empati dinyatakan valid dan layak diuji. Karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Keterampilan Sosial

No	Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Status

1	X5.1	.395	Valid
2	X5.2	.438	Valid
3	X5.3	.450	Valid
4	X5.4	.514	Valid
5	X5.5	.451	Valid
6	X5.6	.527	Valid
7	X5.7	.525	Valid
8	X5.8	.537	Valid
9	X5.9	.496	Valid
10	X5.10	.568	Valid

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabilitas jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Santoso;2002). Pengujian konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabilitas, sebaliknya jika koefisien alpha instrumen tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali;2001).

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Keterangan
Totalx1	10	0,785	Reliabel
Totalx2	9	0,735	Reliabel
Totalx3	8	0,712	Reliabel
Totalx4	10	0,749	Reliabel
Totalx5	10	0,750	Reliabel

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Hasil pengujian reliabilitas untuk pengenalan diri (x1) adalah 0,785, pengendalian diri (x2) adalah 0,735, motivasi (x3) adalah 0,712, empati (x4) adalah 0,749 dan keterampilan sosial (x5) 0,750 diperoleh Cronbach Alpha untuk seluruh item pertanyaan menunjukkan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berdasarkan koefisien Cronbach Alpha yang besarnya lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian secara keseluruhan sudah dapat dikatakan andal atau reliabel.

4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai *K-S-Z* dengan $P > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	TOTAL X4	TOTAL X5
N		232	232	232	232	232
Normal Parameters ^a	Mean	39.6379	38.0862	37.7414	39.6767	39.6810
	Std. Deviation	6.32373	4.96319	4.95542	4.59190	4.59550
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.068	.085	.122	.105
	Positive	.163	.054	.068	.063	.071
	Negative	-.178	-.068	-.085	-.122	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		2.711	1.039	1.296	1.865	1.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.231	.069	.002	.012

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Tampilan diatas menunjukkan nilai K-S untuk Pengenalan Diri (x1) adalah 2.711 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000. Pengendalian Diri (x2) 1.039 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,231. Motivasi (x3) 1.296 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,069. Empati (x4) 1.865 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,02 dan keterampilan sosial (x5) 1.603 dengan probabilitas

signifikan sebesar 0,012. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi normal.

4.3.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Independent Sampel T Test. Uji beda T Test Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau secara tidak signifikan.

Pengambilan keputusan dalam uji beda T Test independent ini dapat dilakukan dengan kriteria :

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 dan H_2 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 dan H_2 diterima, berarti terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior. Dessy Puspita Dewi (2007).

Langkah awal pengujian adalah melakukan uji dengan melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai rata-rata jawaban responden. Setelah itu melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai varian dan mean masing-masing responden. Untuk menerima atau menolak hipotesis, mengacu pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.13 (a)

Uji Hipotesa Mahasiswa Yuniior Dengan Mahasiswa Senior

	Variabel	Responden	N	Levene's Test		
				Mean	F	Sig.

Ha	Pengenalan Diri	Yunior	132	39.7727	.529	.468
		Senior	100	39.4600		
	Pengendalian Diri	Yunior	132	38.2197	.353	.553
		Senior	100	37.9100		
	Motivasi	Yunior	132	37.9470	.115	.734
		Senior	100	37.4700		
	Empati	Yunior	132	39.7576	.003	.955
		Senior	100	39.5700		
	Keterampilan Sosial	Yunior	132	39.7652	.044	.835
		Senior	100	39.5700		

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Tabel 4.13 (b)

Uji Hipotesa Mahasiswa Yunior Dengan Mahasiswa Senior

Asumsi	t-test		Keterangan
	T	Sig.(2tailed)	
H1	.372	.710	Signifikan
H2	.369	.713	Signifikan
H1	.470	.639	Signifikan
H2	.472	.638	Signifikan
H1	.725	.469	Signifikan
H2	.723	.470	Signifikan
H1	.308	.759	Signifikan
H2	.307	.759	Signifikan

H1	.320	.749	Signifikan
H2	.320	.749	Signifikan

Sumber : data yang diolah pada tahun 2011

Ha1= diduga terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dengan junior dalam hal lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden pengenalan diri untuk responden mahasiswa junior adalah 39.7727 dan responden mahasiswa senior adalah 39.4600. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ (0.710 $>$ 0.05) maka H1 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden pengendalian diri untuk responden mahasiswa junior adalah 38.2197 dan responden mahasiswa senior adalah 37.9100 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ (0.639 $>$ 0.05) maka H1 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden motivasi untuk responden mahasiswa junior adalah 37.9470 dan responden mahasiswa senior adalah 37.4700 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ (0.469 $>$ 0.05) maka H1 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden empati untuk responden mahasiswa junior adalah 39.7576 dan responden mahasiswa senior adalah 39.5700 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.759 > 0.05$) maka H1 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden keterampilan sosial untuk responden mahasiswa junior adalah 39.7652 dan responden mahasiswa senior adalah 39.5700 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.749 > 0.05$) maka H1 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Ha2= diduga terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dengan junior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden pengenalan diri untuk responden mahasiswa junior adalah 39.7727 dan responden mahasiswa senior adalah 39.4600. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.713 > 0.05$) maka H2 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden pengendalian diri untuk responden mahasiswa junior adalah 38.2197 dan responden mahasiswa

senior adalah 37.9100 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.638 > 0.05$) maka H2 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden motivasi untuk responden mahasiswa junior adalah 37.9470 dan responden mahasiswa senior adalah 37.4700 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.470 > 0.05$) maka H2 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden empati untuk responden mahasiswa junior adalah 39.7576 dan responden mahasiswa senior adalah 39.5700 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.759 > 0.05$) maka H2 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

Dari tabel di atas dapat rata-rata jawaban responden keterampilan sosial untuk responden mahasiswa junior adalah 39.7652 dan responden mahasiswa senior adalah 39.5700 . Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pada pengenalan diri jawaban responden mahasiswa junior berbeda dengan jawaban mahasiswa senior. Dengan signifikan $> \alpha$ ($0.749 > 0.05$) maka H2 terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan senior.

4.3.5. Pembahasan

4.3.5.1. Pembahasan perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior dalam hal lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

1. Pengenalan diri

Dari tabel diatas terlihat H_1 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0,372 <$ dari t tabel $1,96$ dan signifikan $0,710$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,372$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

2. Pengendalian Diri

Dari tabel diatas terlihat H_1 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0,470 <$ dari t tabel $1,96$ dan signifikan $0,639$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,470$ lebih kecil

dari t tabel 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

3. Motivasi

Dari tabel diatas terlihat H1 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.725 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan 0,469 hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar 0,725 lebih kecil dari t tabel 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

4. Empati

Dari tabel diatas terlihat H1 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung 0.308 $<$ dari t tabel 1.96 dan signifikan 0,759 hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar 0,308 lebih kecil dari t tabel 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang

signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

5. Keterampilan Sosial

Dari tabel diatas terlihat H_1 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.320 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan $0,749$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,320$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior dalam hal lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional di UIN SUSKA RIAU.

4.3.5.2. Pembahasan perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

1. Pengenalan diri

Dari tabel diatas terlihat H2 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.369 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan $0,713$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,369$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

2. Pengendalian Diri

Dari tabel diatas terlihat H2 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.472 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan $0,638$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,472$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

3. Motivasi

Dari tabel diatas terlihat H2 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.723 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan $0,470$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,723$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

4. Empati

Dari tabel diatas terlihat H2 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.307 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan $0,759$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,307$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

5. Keterampilan Sosial

Dari tabel diatas terlihat H2 diterima yang artinya bahwa signifikan nilai sebesar t hitung $0.320 <$ dari t tabel 1.96 dan signifikan $0,749$ hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior tentang kecerdasan emosional.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t sebesar $0,320$ lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior di UIN SUSKA RIAU.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa junior dengan mahasiswa senior dalam hal pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional di UIN SUSKA RIAU.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil hipotesa Ha1 dan Ha2 terdapat perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa junior dengan Mahasiswa senior. Penerimaan hipotesis1 dan hipotesa 2 tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Lama waktu mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional

1. Rata-rata jawaban pengenalan diri untuk responden mahasiswa junior 39,7727, mahasiswa senior 39,4600. pengendalian diri untuk responden mahasiswa junior 38,2197, mahasiswa senior 37,9100. motivasi untuk responden mahasiswa junior 37,9470, mahasiswa senior 37,4700. empati untuk responden mahasiswa junior 39,7576, mahasiswa senior 39,5700 dan keterampilan sosial untuk jawaban responden mahasiswa junior 39,7652, mahasiswa senior 39,5700.
2. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa junior dengan Mahasiswa senior akuntansi terhadap kecerdasan emosional dari uji beda t test diperoleh t hitung untuk pengenalan diri $0,372 < 1,96$, pengendalian diri $0,470 < 1,96$, motivasi $0,725 < 1,96$, empati $0,308 < 1,96$ dan keterampilan sosial $0,320 < 1,96$. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa junior dengan Mahasiswa senior terhadap kecerdasan emosional.

b. Pengalaman mengikuti pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

1. Rata-rata jawaban pengenalan diri untuk responden mahasiswa junior 39,7727, mahasiswa senior 39,4600. pengendalian diri untuk responden mahasiswa junior 38,2197, mahasiswa senior 37,9100. motivasi untuk responden mahasiswa junior 37,9470, mahasiswa senior 37,4700. empati untuk responden mahasiswa junior 39,7576, mahasiswa senior 39,5700 dan keterampilan sosial untuk jawaban responden mahasiswa junior 39,7652, mahasiswa senior 39,5700.
2. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa junior dengan Mahasiswa senior akuntansi terhadap kecerdasan emosional dari uji beda t test diperoleh t hitung untuk pengenalan diri $0,369 < 1,96$, pengendalian diri $0,472 < 1,96$, motivasi $0,723 < 1,96$, empati $0,307 < 1,96$ dan keterampilan sosial $0,320 < 1,96$. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa junior dengan Mahasiswa senior akuntansi terhadap kecerdasan emosional.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan terhadap penggunaan instrumen penelitian kuesioner. Sebab dalam hal pengisian kuesioner, responden mungkin kurang memahami item pertanyaan. Sebaiknya penelitian selanjutnya

menggunakan wawancara langsung kepada responden agar responden bisa memahami pertanyaan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Untuk menguatkan keakuratan pengisian kuisisioner sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan instrumen pengumpulan datanya misalnya dengan menggunakan wawancara. Yang tidak dilakukan penulis dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu.

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya peneliti tidak hanya meneliti segi kecerdasan emosional pada mahasiswa jurusan akuntansi saja. Tetapi memperluas sampel seperti karyawan-karyawan pada perusahaan. Karena kecerdasan emosional telah menjadi tolak ukur baru dalam perusahaan untuk tetap mempertahankan karyawannya untuk merekrut karyawan baru untuk bekerja pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an (Al-Baqarah : 269, 177)
- Al-Qur'an (Al-Qashash : 77)
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Arga: Jakarta.
- Arfan Ikhsan Lubis, 2010. *Akuntansi keperilaku*. Salemba empat; Jakarta.
- Aziz, Mangestuti. 2006. *Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa*. Psikologika no. 21 Tahun XI Januari.
- Cooper, Robert K., dan Ayman Sawaf. 2003. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Dessy puspita dewi, 2007, *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional*. Universitas Riau, Pekanbaru
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama; jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, Chatarina. 2001. *Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2003. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 8. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Irawati, Fransisca. 2002. *Kecerdasan Emosional Pada Remaja Ditinjau Dari Efektivitas Komunikai Orang Tua Dan Anak*. Skripsi. Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
- Kansil dan Christine S.T. Kansil. 2001. *Melangkah Keperguruan Tinggi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*. <http://www.e-psikologi.com/remaja/htm>.
- Parker, dkk. 2004. *Academic Achievement In High School: Does Emotional Intelligence Matter?*. [hppt//www.elsevier.com](http://www.elsevier.com).

- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Putra Aprilia Arianda, 2010, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Uin Suska Terhadap Kualitas Jasa System Pembayaran Uang Kuliah Sebelum Dan Setelah Kerja Sama Dengan PT. Bank Mandiri Cabang Ahmad Yani Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
- Robbins, Stephen P, 2006, *Perilaku Organisasi*, Gramedia, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2004. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Salovey, Mayer, dan Caruso. 2002. *The Positive Psychology Of Emotional Intelligence*. Oxford University Press: New York.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta; Bandung
- Shapiro, L.E.. 2001. *Mengajarkan Emotional pada Anak-Anak*. PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Stein, dan Book. 2002. *Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Kaifa; Bandung.
- Trisnawati, Eka Indah, dan Sri Suryaningsum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* Simposium Nasional Akuntansi VI : Surabaya.
- Thoha Mitha, 2008, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

2. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTALX1	232	30.00	20.00	50.00	39.6379	6.32373	39.990
TOTALX2	232	22.00	27.00	49.00	38.0862	4.96319	24.633
TOTALX3	232	23.00	26.00	49.00	37.7414	4.95542	24.556
TOTALX4	232	22.00	28.00	50.00	39.6767	4.59190	21.086
TOTALX5	232	20.00	29.00	49.00	39.6810	4.59550	21.119
Valid N (listwise)	232						

3. Validitas

3.1. Validitas pengenalan diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	35.7284	31.515	.842	.943
X1.2	35.5345	33.878	.780	.947
X1.3	35.7716	31.753	.774	.947
X1.4	35.6164	33.969	.693	.950
X1.5	35.8060	32.053	.762	.947
X1.6	35.5345	33.878	.780	.947
X1.7	35.7414	31.621	.847	.943
X1.8	35.7284	31.515	.842	.943
X1.9	35.5345	33.878	.780	.947
X1.10	35.7457	31.628	.850	.943

3.2. Validitas pengendalian diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	34.2026	20.370	.460	.748
X2.2	34.2500	19.539	.490	.743
X2.3	34.1810	20.279	.453	.749
X2.4	34.1767	20.813	.417	.753
X2.5	33.9828	22.580	.277	.768
X2.6	34.1940	20.858	.424	.753
X2.7	34.3103	19.843	.494	.743
X2.8	34.4655	19.808	.514	.740
X2.9	34.4569	19.989	.489	.744
X2.10	34.5560	20.542	.333	.768

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	30.0991	18.384	.475	.743
X2.2	30.1466	17.649	.495	.739
X2.3	30.0776	18.358	.459	.745
X2.4	30.0733	19.341	.353	.760
X2.6	30.0905	19.399	.356	.759
X2.7	30.2069	17.784	.523	.735
X2.8	30.3621	17.808	.535	.734
X2.9	30.3534	18.056	.499	.739
X2.10	30.4526	18.439	.357	.763

3.3. Validitas motivasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	33.7586	20.686	.448	.711
X3.2	33.8621	19.842	.438	.711
X3.3	33.7284	21.541	.339	.726
X3.4	34.2241	19.950	.395	.718
X3.5	33.9655	19.661	.509	.700
X3.6	34.1207	19.578	.536	.696
X3.7	34.1121	20.109	.463	.708
X3.8	34.2112	20.574	.321	.731
X3.9	33.8319	21.863	.250	.738
X3.10	33.8578	20.884	.312	.731

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	29.8491	18.285	.434	.712
X3.2	29.9526	17.335	.445	.709
X3.3	29.8190	18.997	.339	.726
X3.4	30.3147	17.385	.407	.716
X3.5	30.0560	17.153	.521	.696
X3.6	30.2112	16.817	.588	.685
X3.7	30.2026	17.608	.469	.705
X3.8	30.3017	17.813	.353	.726
X3.10	29.9483	19.175	.209	.750

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	25.9655	15.938	.410	.730
X3.2	26.0690	15.251	.395	.734
X3.3	25.9353	16.355	.358	.738
X3.4	26.4310	14.948	.407	.732
X3.5	26.1724	14.671	.533	.707
X3.6	26.3276	14.273	.617	.691
X3.7	26.3190	15.222	.460	.721
X3.8	26.4181	14.989	.402	.733

3.4. Validitas empati

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	35.6293	17.550	.528	.783
X4.2	35.5905	17.923	.509	.786
X4.3	35.7026	17.076	.556	.779
X4.4	35.5302	18.380	.487	.789
X4.5	35.6983	17.199	.549	.780
X4.6	35.6940	17.876	.392	.798
X4.7	35.6983	17.640	.432	.793
X4.8	35.8707	16.710	.471	.791
X4.9	35.7629	17.186	.510	.785
X4.10	35.9138	16.954	.443	.794

3.5. Validitas keterampilan sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	35.6983	17.909	.395	.799
X5.2	35.7112	17.635	.438	.794
X5.3	35.8879	16.888	.450	.795
X5.4	35.7672	17.218	.514	.786
X5.5	35.9267	16.943	.451	.795
X5.6	35.6293	17.568	.527	.785
X5.7	35.5905	17.862	.525	.786
X5.8	35.6983	17.216	.537	.783
X5.9	35.5259	18.380	.496	.790
X5.10	35.6940	17.122	.568	.780

4. Reliabilitas

4.1. reliabilas pengenalan diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

4.2. Reliabilitas pengendalian diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	9

4.3. Reliabilitas motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	8

4.4. Reliabilitas empati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	10

4.5. Reliabilitas keterampilan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	10

5. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3	TOTALX4	TOTALX5
N		232	232	232	232	232
Normal Parameters ^a	Mean	39.6379	38.0862	37.7414	39.6767	39.6810
	Std. Deviation	6.32373	4.96319	4.95542	4.59190	4.59550
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.068	.085	.122	.105
	Positive	.163	.054	.068	.063	.071
	Negative	-.178	-.068	-.085	-.122	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		2.711	1.039	1.296	1.865	1.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.231	.069	.002	.012

a. Test distribution is Normal.

6. Uji hipotesis

Group Statistics

	LAMA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTALX1	1	132	39.7727	6.13038	.53358
	2	100	39.4600	6.59724	.65972
TOTALX2	1	132	38.2197	5.03319	.43808
	2	100	37.9100	4.88886	.48889
TOTALX3	1	132	37.9470	4.91658	.42793
	2	100	37.4700	5.01806	.50181
TOTALX4	1	132	39.7576	4.57861	.39852
	2	100	39.5700	4.63028	.46303
TOOTALX5	1	132	39.7652	4.61967	.40209
	2	100	39.5700	4.58424	.45842

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TOTALX1	Equal variances assumed	.529	.468	.372	230	.710	.31273	.83993	-1.34221	1.96761
	Equal variances not assumed			.369	204.691	.713	.31273	.84850	-1.36018	1.98561
TOTALX2	Equal variances assumed	.353	.553	.470	230	.639	.30970	.65910	-.98895	1.60831
	Equal variances not assumed			.472	216.384	.638	.30970	.65645	-.98416	1.60351

TOTALX3	Equal variances assumed	.115	.734	.725	230	.469	.47697	.65763	-.81879	1.7727
	Equal variances not assumed			.723	211.014	.470	.47697	.65950	-.82308	1.7770
TOTALX4	Equal variances assumed	.003	.955	.308	230	.759	.18758	.60996	-1.01425	1.3894
	Equal variances not assumed			.307	212.057	.759	.18758	.61091	-1.01666	1.3918
TOTALX5	Equal variances assumed	.044	.835	.320	230	.749	.19515	.61043	-1.00760	1.3979
	Equal variances not assumed			.320	214.140	.749	.19515	.60978	-1.00678	1.3970